



ETNOGRAFI KOMUNIKASI KOMUNITAS DULMULUK DALAM PELESTARIAN KESENIAN TRADISIONAL SUMATERA SELATAN

ETHNOGRAPHY OF DULMULUK COMMUNITY COMMUNICATION IN PRESERVING TRADITIONAL ARTS OF SOUTH SUMATRA

Muh Mutazim Arafah¹, Muhammad Imam Syah Bangsa²

¹*Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas PTIQ Jakarta, Email: muzirahkun@gmail.com*

²*Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dakwah, Universitas PTIQ Jakarta, Email: bapergaming@gmail.com*

Article Info

Article history :

Received : 10-06-2024

Revised : 12-06-2024

Accepted : 15-06-2024

Published: 19-06-2024

Abstract

This research focuses on the role of communication in preserving traditional arts in the Dulmuluk community, South Sumatra. Using an ethnographic communication approach, this research explores verbal and non-verbal communication patterns that occur in the community and how this influences efforts to preserve traditional arts. The findings show that communication in its various forms is a key factor in maintaining and developing the cultural heritage of the Dulmuluk community. The recommendations provided include conservation strategies that actively involve the community and use the various types of communication that have been identified.

Keywords: *Communication, Communication Ethnography, Traditional Arts, Dulmuluk Community, Cultural Preservation, South Sumatra*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran komunikasi dalam pelestarian kesenian tradisional di komunitas Dulmuluk, Sumatera Selatan. Dengan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi, penelitian ini mengeksplorasi pola-pola komunikasi verbal dan non-verbal yang terjadi dalam komunitas dan bagaimana hal itu mempengaruhi upaya pelestarian kesenian tradisional. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi dalam berbagai bentuknya merupakan faktor kunci dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya komunitas Dulmuluk. Rekomendasi yang diberikan meliputi strategi pelestarian yang melibatkan komunitas secara aktif dan menggunakan berbagai jenis komunikasi yang telah diidentifikasi.

Kata Kunci : *Komunikasi, Etnografi Komunikasi, Kesenian Tradisional, Komunitas Dulmuluk, Pelestarian Budaya, Sumatera Selatan*

PENDAHULUAN

Kesenian tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya suatu daerah. Di Sumatera Selatan, salah satu kesenian tradisional yang kaya akan nilai budaya adalah seni Dulmuluk. Dulmuluk adalah seni pertunjukan teater rakyat yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Namun, seperti banyak warisan budaya lainnya, seni Dulmuluk



menghadapi tantangan dalam pelestariannya akibat dari berbagai perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.

Seperti bentuk kesenian lainnya, dulmuluk merupakan sarana ekspresi estetis yang bertujuan untuk menyampaikan gagasan kepada masyarakat luas, khususnya pencintanya. Sebagai sarana ekspresi, teater tradisional dibawakan oleh sekelompok orang yang sering disebut seniman teater atau orang berkesenian. Seniman teater menampilkan pertunjukan di depan penonton. Selain sebagai sarana berekspresi, pertunjukan ini juga menjadi sarana interaksi antara seniman dengan masyarakat luas. Interaksi ini ditandai dengan respon atau respons penonton terhadap karya tersebut. Estetika dan ide cerita teatral tersampaikan. Diantaranya adalah tanggapan yang diberikan oleh para kritikus ilmu pengetahuan seperti para humanis dan cendekiawan. Masukan dari kelompok masyarakat diluar komunitas kesenian Dulmuluk dapat berupa pujian, kritik atau sekedar apresiasi termasuk gambaran pertunjukan yang dihasilkan. Secara keseluruhan, hasil feedback ini juga lebih diapresiasi oleh masyarakat luas.

Komunikasi juga memiliki peran yang krusial dalam upaya pelestarian kesenian tradisional. Dalam konteks ini, studi etnografi komunikasi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana komunikasi terjadi di dalam komunitas yang terlibat dalam pelestarian seni Dulmuluk. Etnografi komunikasi meneliti pola-pola komunikasi, nilai-nilai, norma-norma, serta peran-peran yang terlibat dalam interaksi komunikatif di dalam komunitas tertentu.

Melalui pendekatan etnografi komunikasi, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Dulmuluk, termasuk pola-pola komunikasi verbal dan non-verbal, sistem nilai dan norma yang mempengaruhi komunikasi, serta peran tokoh-tokoh kunci dalam mempertahankan warisan budaya ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman kita tentang bagaimana komunikasi memainkan peran dalam upaya pelestarian kesenian tradisional di Sumatera Selatan, khususnya dalam konteks komunitas Dulmuluk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah pendekatan etnografi komunikasi. Pendekatan ini melibatkan observasi langsung, wawancara, dan pencatatan aktivitas dan interaksi sosial yang terjadi di dalam komunitas yang diteliti. Peneliti akan mencoba untuk mengamati dan memahami pola-pola komunikasi, norma-norma, nilai-nilai, dan sistem-sistem sosial yang membentuk praktik komunikasi dalam kelompok tersebut. Pendekatan etnografi komunikasi menggabungkan prinsip-prinsip etnografi dengan teori-teori komunikasi untuk menjelaskan dan memahami interaksi komunikasi manusia secara mendalam. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi mempengaruhi upaya pelestarian kesenian tradisional di komunitas Dulmuluk, Sumatera Selatan..



HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah Etnogrfi Komunikasi

Istilah etnografi terdiri dari kata ethno (bangsa) dan graphi (menjelaskan) Etnografi merupakan upaya untuk mendeskripsikan suatu kebudayaan atau suatu aspek dari suatu kebudayaan Etnografi adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang mencakup metode penelitian, teori etnografi, dan berbagai jenis deskripsi budaya. Etnografi biasanya mengkaji seluruh aspek suatu kebudayaan, baik itu hal-hal yang bersifat material seperti artefak budaya (perkakas, pakaian, bangunan, dan lain-lain) maupun hal-hal abstrak seperti pengalaman budaya, kepercayaan, norma, dan nilai-nilai kelompok, yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kebudayaan secara keseluruhan.

Etnografi komunikasi juga sebagai pendekatan penelitian yang mempelajari interaksi komunikasi manusia dalam konteks budaya tertentu. Metode ini bertujuan untuk memahami bagaimana komunikasi terjadi dalam suatu kelompok atau masyarakat, serta bagaimana konteks budaya memengaruhi proses komunikasi tersebut. Secara khusus, etnografi komunikasi menekankan observasi langsung dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari kelompok yang sedang diteliti. Peneliti akan mencoba untuk mengamati dan memahami pola-pola komunikasi, norma-norma, nilai-nilai, dan sistem-sistem sosial yang membentuk praktik komunikasi dalam kelompok tersebut. Etnografi komunikasi menggabungkan prinsip-prinsip etnografi dengan teori-teori komunikasi untuk menjelaskan dan memahami interaksi komunikasi manusia secara mendalam. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian tentang berbagai konteks komunikasi, termasuk komunikasi antarbudaya, komunikasi organisasi, komunikasi politik, dan lain-lain.

Studi kasus: Komunitas Dumuluk

Teater Dumuluk, seni pertunjukan tradisional Palembang, Sumatera Selatan teater ini terinspirasi dari petualangan Abdul Mulkjauhari yang dibacakan oleh para pedagang Arab pada awal abad ke-20 Struktur pertunjukan Durmuluk terdiri dari ritual pembukaan dan penutupan, pembacaan cerita dengan musik harpa, tarian dan nyanyian Tulisan ini juga memaparkan kajian etnografi yang dapat digunakan untuk lebih memahami budaya dan kehidupan sosial masyarakat Palembang yang melestarikan Teater Durmuluk sebagai bagian dari identitas budayanya Selain itu, dokumen tersebut mencakup proposal untuk pembangunan kembali budaya teater Dumuluk. Hal yang menarik dari Durmuluk adalah meskipun sebagian tokoh dalam drama tersebut adalah perempuan, namun sejak awal merupakan seni pertunjukan yang dibawakan oleh laki-laki. peran seperti dayang juga dimainkan oleh pria berpakaian bagus yang gerakan fisiknya mengeksplorasi kesembronoan, sering kali menimbulkan humor dari penonton Dumuluk.



Hasil Penelitian

Penggunaan metode penelitian etnografi untuk memahami lebih dalam budaya dan kehidupan sosial masyarakat Palembang yang melestarikan teater Dulmuluk sebagai bagian dari identitas budayanya. Metode ini melibatkan observasi, wawancara, dan pencatatan aktivitas dan interaksi sosial yang terjadi di masyarakat yang diteliti. Penelitian ini juga memasukkan prinsip-prinsip seperti reflektivitas dan holisme dalam penelitian etnografi. Selain itu, dokumen tersebut juga membahas upaya-upaya praktis dan strategis yang perlu dilakukan untuk melestarikan seni teater tradisional, termasuk teater Dulmuluk, di Indonesia, seperti workshop, distribusi, pertunjukan gratis, kaderisasi, revitalisasi, dan pembinaan kelompok Dulmuluk di Palembang. . . Hal ini bertujuan untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan Teater Dulmuluk sebagai bagian penting warisan budaya Indonesia.

penelitian tentang sistem pewarisan tradisi lisan teater Dulmuluk pada masyarakat Kota Palembang dengan fokus pada struktur, nilai kearifan lokal, dan revitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena kemunduran eksistensi teater Dulmuluk, faktor penyebabnya, serta upaya pelestarian dan revitalisasinya. Penelitian ini juga memadukan metode etnografi dan tinjauan pustaka untuk mengeksplorasi keunikan dan peran penting tradisi ini dalam masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai sistem pewarisan, struktur pertunjukan, dan upaya revitalisasi teater Dulmuluk di tengah arus modernisasi yang semakin kuat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan teater Dulmuluk sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia.

Dalam pelestarian Kesenian Tradisional Komunitas Dulmuluk, terdapat beragam jenis komunikasi verbal dan non-verbal yang digunakan oleh anggota komunitas untuk mempertahankan dan melestarikan warisan budaya mereka. Berikut adalah beberapa contoh jenis-jenis komunikasi verbal dan non-verbal yang umum terjadi dalam konteks ini:

Komunikasi Verbal

1. Pembicaraan tentang Sejarah dan Makna Kesenian: Anggota komunitas Dulmuluk seringkali melakukan pembicaraan tentang sejarah, asal-usul, dan makna-makna yang terkandung dalam berbagai aspek kesenian tradisional mereka.
2. Instruksi dan Panduan: Ketika melakukan latihan atau pertunjukan, anggota komunitas mungkin memberikan instruksi atau panduan kepada sesama anggota untuk memastikan bahwa semua elemen pertunjukan berjalan dengan lancar.
3. Ceramah dan Diskusi: Kadang-kadang, anggota komunitas Dulmuluk mengadakan ceramah atau diskusi untuk membahas berbagai aspek teknis atau artistik dari kesenian tradisional mereka.



4. Perbincangan tentang Strategi Pelestarian: Anggota komunitas mungkin berkomunikasi secara verbal untuk merencanakan dan menyusun strategi pelestarian yang efektif untuk kesenian tradisional mereka.
5. Komunikasi Non-Verbal
6. Gerakan Tubuh dan Ekspresi Wajah: Selama latihan atau pertunjukan, anggota komunitas menggunakan gerakan tubuh dan ekspresi wajah untuk mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu kepada penonton atau sesama anggota.
7. Simbol-Symbol Tradisional: Dalam pertunjukan kesenian tradisional, penggunaan simbol-simbol tradisional seperti kostum, properti, atau gerakan khas juga berperan dalam komunikasi, mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dan narasi tertentu kepada penonton.
8. Imitasi dan Demonstrasi: Anggota komunitas mungkin menggunakan imitasi atau demonstrasi untuk mengajarkan teknik-teknik tertentu kepada anggota baru atau untuk memperkuat pemahaman tentang elemen-elemen khas dari kesenian tradisional.
9. Sentuhan dan Kontak Fisik: Terkadang, sentuhan atau kontak fisik seperti pelukan atau jabatan tangan digunakan sebagai ekspresi solidaritas dan kebersamaan di antara anggota komunitas.

Kombinasi dari komunikasi verbal dan non-verbal ini membentuk kerangka komunikatif yang kaya dan kompleks dalam upaya pelestarian Kesenian Tradisional Komunitas Dulmuluk.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan metode etnografi komunikasi untuk memahami budaya dan kehidupan sosial masyarakat Palembang yang melestarikan teater Dulmuluk sebagai bagian dari identitas budayanya. Penelitian ini juga mencakup upaya praktis dan strategis untuk melestarikan seni teater tradisional, termasuk teater Dulmuluk, di Indonesia. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk memahami sistem pewarisan tradisi lisan teater Dulmuluk, faktor penyebab kemunduran eksistensi teater Dulmuluk, serta upaya pelestarian dan revitalisasinya. Komunikasi verbal dan non-verbal memainkan peran penting dalam pelestarian kesenian tradisional Komunitas Dulmuluk, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang bagaimana komunikasi memainkan peran dalam upaya pelestarian kesenian tradisional di Sumatera Selatan, khususnya dalam konteks komunitas Dulmuluk.

DAFTAR PUSTAKA

- Rapanie, A. (2009) STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS SENIMAN TRADISIONAL (Studi Kasus terhadap Komunitas Dulmuluk Sumatera Selatan)
- Efriansyah, (2020) perkembangan kesenian teater tradisional dumuluk di kota Palembang.



Rosa Maya, C. (2022, 26 Agustus) Mengenal Dulmuluk, Kesenian Teater Tradisional Sumatera Selatan. https://regional.kompas.com/read/2022/08/26/150004078/mengenal-dulmuluk-kesenian-teater-tradisional-sumatera-selatan?lgn_method=google

Sunandar, M. N., & Bustomi, Y. (2023). Dulmuluk Teater Kesenian Tradisional Sumatera Selatan. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, 23(1), 35-51.